

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Kadir, 2012:59). Pendidikan berlangsung dalam berbagai bentuk atau lembaga. Kegiatan pendidikan dapat terjadi kapan dan dimana pun selama berlangsungnya hidup. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan mengembangkan kemampuan atau keterampilan individu secara optimal. Salah satu aspek dalam keterampilan belajar yaitu kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kemampuan memecahkan masalah dapat dipelajari melalui pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengharapkan terjadinya *reinvention* (penemuan kembali) (Heruman, 2013:4). Pembelajaran matematika mengharuskan siswa menemukan sendiri berbagai pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran matematika. Manfaat dari menemukan pengetahuan yaitu siswa dapat merangsang rasa ingin tahu dan memotivasi kemampuannya. Tujuan pembelajaran matematika yaitu: (1) memahami konsep matematika; (2) menggunakan penalaran; (3) memecahkan masalah; (4) mengomunikasikan gagasan; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Hendriana, 2014: 7). Pembelajaran matematika memberikan konsep dan keterampilan matematika pada siswa. Siswa

akan mudah memahami konsep dan keterampilan matematika apabila memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

Kemandirian Belajar merupakan sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain (Handayani, 2013: 3). Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang berlangsung karena adanya dorongan atau kemauan sendiri. Siswa dikatakan mampu belajar mandiri apabila telah mampu menyelesaikan tugas belajarnya tanpa ketergantungan bantuan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu menyelesaikan permasalahan, mampu bekerja baik secara individu maupun bekerjasama dengan kelompok, dan mampu mengemukakan pendapatnya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika masih cenderung rendah.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 April 2021 menunjukkan bahwa permasalahan yang ada yaitu siswa kelas V di SD Negeri Palangan II mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika dalam aspek kemandirian belajar. Siswa merasa kesulitan untuk mengerjakan soal atau tugas yang diberikan guru dengan kemampuannya sendiri. Rasa percaya diri peserta didik terlihat rendah dan kurang optimal. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, siswa cenderung ramai atau bergurau dengan temannya.

Setelah melakukan observasi, dilakukan wawancara antara penyusun dengan guru kelas V SD Negeri Palangan II. Guru kelas V mengatakan bahwa bahwa siswa itu kesulitan dalam menerima pelajaran, siswa ramai, dan kurang semangat ketika pembelajaran. Selain itu, guru juga mengatakan bahwa banyak

siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata, yaitu 50, 60 sedangkan KKM yang harus dicapai siswa adalah 70. Guru kelas V mengatakan bahwa model pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu model pembelajaran langsung. Dari hasil observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masalah siswa terletak pada kemandirian belajarnya dikarenakan oleh model pembelajaran yang guru gunakan saat pembelajaran matematika berlangsung.

Keberhasilan belajar siswa tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Diperlukan model pembelajaran yang mampu mengembangkan pemahaman dan kemampuan individual peserta didik secara maksimal. Alternatif yang dapat digunakan oleh guru di SD Negeri Palangan II dalam mengatasi masalah belajar khususnya meningkatkan kemandirian belajar matematika peserta didik yaitu dengan model pembelajaran kumon. Model pembelajaran kumon memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan sehingga siswa akan mampu menyelesaikan soal dengan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kumon sangat cocok untuk diterapkan di kelas V SD Negeri Palangan II pada mata pelajaran matematika.

Model pembelajaran kumon merupakan model pembelajaran perseorangan (Shoimin, 2014: 94). Model pembelajaran kumon menekankan kegiatan pada pemahaman masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik dapat menggali potensi dirinya dan mengembangkan pemahamannya secara maksimal. Prosedur atau langkah-langkah model pembelajaran kumon yaitu: (1) Guru menyajikan konsep atau materi pembelajaran; (2) Guru memberikan soal atau latihan kepada peserta didik; (3) Siswa mengumpulkan hasil kerjanya pada guru, guru akan memeriksa dan memberikan nilai. (4) Guru mengembalikan tugas siswa yang masih

salah, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan lagi; dan (5) Jika sampai 5 kali kesempatan siswa masih salah dalam mengerjakan soal, guru akan membimbing.

Penelitian relevan terdahulu tentang model pembelajaran kumon yang telah dilakukan oleh Karyanti (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kumon berpengaruh terhadap pemahaman matematis siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa $F_{a \text{ hitung}} = 4,977 > F_{\text{tabel}} = 4,052$ sehingga H_{0A} ditolak, $F_{b \text{ hitung}} = 9,093 > F_{\text{tabel}} = 4,052$ sehingga H_{0B} ditolak, dan $F_{ab \text{ hitung}} = 0,096 > F_{\text{tabel}} = 4,052$ sehingga H_{0AB} diterima. Hasil uji analisis data yang diperoleh (1) ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kumon terhadap pemahaman matematis; (2) ada pengaruh pada peserta didik yang memiliki gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* terhadap pemahaman matematis; dan (3) tidak terdapat interaksi antara perlakuan pembelajaran dan gaya kognitif terhadap pemahaman matematis.

Penelitian relevan terdahulu tentang kemandirian belajar yang telah dilakukan oleh Purnamasari (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games-Tournament* terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan penalaran dan koneksi matematik siswa. Hasil analisis data yang diperoleh (1) rata-rata skor kemandirian belajar peserta didik termasuk kriteria tinggi; (2) peningkatan kemampuan penalaran dan kemampuan koneksi matematik peserta didik; (3) tidak terdapat interaksi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games-Tournament* dan model pembelajaran langsung terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematik peserta didik; dan (4) terdapat interaksi model

pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games-Tournament* dan model pembelajaran langsung terhadap peningkatan kemampuan koneksi matematik peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kumon terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Palangan II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kumon terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Palangan II?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran kumon terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Palangan II.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini menguji pengaruh model pembelajaran kumon terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Palangan II. Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bidang matematika dalam upaya kemampuan mengatur diri dalam proses belajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat dilakukan secara optimal.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan penyusun.

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Menjadikan siswa senang, lebih aktif, dan semangat dalam kegiatan pembelajaran karena guru menggunakan model pembelajaran yang menarik;
- b. Membantu siswa dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan;
- c. Dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau acuan bagi guru mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika;
- b. Sebagai alternatif guru untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran agar menyenangkan dan tidak monoton;

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran matematika di sekolah;
- b. Dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

4. Manfaat Bagi Penyusun

Menambah pengetahuan serta pengalaman langsung dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kumon.

E. Batasan Penelitian

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar matematika. Berdasarkan identifikasi masalah, penyusun memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Penyusun hanya membatasi permasalahan pada pengaruh model pembelajaran kumon terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri Palangan II. Dalam penelitian ini penyusun ingin mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kumon terhadap kemandirian belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi istilah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Model Pembelajaran Kumon

Model pembelajaran kumon merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antar konsep, keterampilan, kerja individual, dan menjaga suasana nyaman-menyenangkan (Ngalimun, 2015:247).

2) Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri (Rusman, 2012:359).

3) Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran matematika di SD merupakan mata pelajaran yang penerapannya harus menyesuaikan perkembangan tingkat berpikir siswa. Karakteristik berpikir anak pada tahapan perkembangannya berbeda, setiap anak merupakan individu yang relatif berbeda (Karso, 2014:1.6).